

PERJALANAN BERSEPEDA





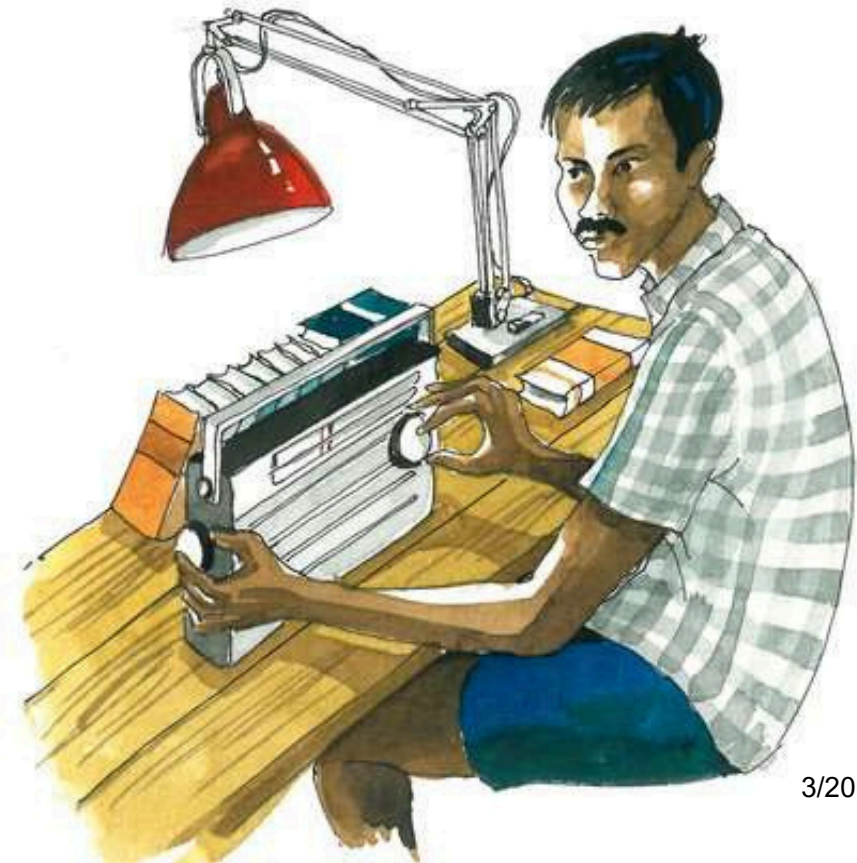
Shikari itu tidak bisa diam. Dia suka bermain sepak bola, hoki, kabaddi, kriket, dan juga senang berlari serta bersepeda. Nama aslinya Shivaprakash, tapi karena dia berasal dari Shikaripura, teman-temannya memanggilnya Shikari.





Shikari bekerja di sebuah toko olahraga setelah menyelesaikan kuliah. Pekerjaan itu membuatnya sibuk, tetapi ia merasa jenuh. Ia sangat ingin berolahraga dan selalu membayangkan petualangan. Bagi Shikari, hidupnya seolah terhenti tiba-tiba.

Hingga suatu hari, Shikari mendengarkan sesuatu di radio. “India menjadi penyelenggara Asian Games”



“Delhi,” pikir Shikari, “Aku belum pernah ke Delhi dan aku harus pergi nonton Olimpiade!” Sebuah ide brilian muncul di kepalanya. Ide tentang petualangan yang seru. Petualangan bersepeda yang mendebarkan!

“Gimana kalau saya bersepeda sampai Delhi? Saya belum pernah bersepeda sejauh itu. Pasti seru banget bisa menjelajahi kota-kota baru.”

Temannya Richard menawarkan sepedanya untuk perjalanan itu.



Shikari menulis surat kepada orang tuanya untuk minta izin. Awalnya, mereka agak ragu. Perjalanan itu sangat jauh dan saat itu belum ada telepon seluler. Namun, melihat semangatnya, mereka akhirnya setuju.



Oktober 1982 Hari 01 Bangalore, Karnataka Suatu pagi yang cerah, Shikari berangkat ke Delhi dengan sepeda. Orang tuanya dan teman-temannya datang untuk mengantarnya. Petualangan Shikari benar-benar telah dimulai. Klik Claak, Klik Claak, berderit



Hari ke-02 di Gauribidnaur, Karnataka, semua orang di kota berkumpul saat melihat Shikari di atas sepeda dengan barang bawaan. Mereka

Saya memperkenalkannya kepada Basavraj, yang tahun lalu telah melakukan ekspedisi bersepeda keliling India.

“Mau ikut aku dalam perjalanan ini, Basav?” tanya Shikari. “Ya!” jawab Basav dengan semangat.

Shikari merasa senang, dia sangat menikmati waktu bersama Basav. Dalam dua hari ke depan, kedua pria itu akan berangkat ke Delhi bersama.



Hari ke-06 di Penukonda, Andhra Pradesh, Shikari dan Basav memulai hari mereka lebih awal. Setelah menikmati sarapan ringan, mereka mulai mengayuh. Klik Claak, Klik Claak. Mereka berhenti sejenak untuk makan siang dan melanjutkan perjalanan. Klik Claak, Klik Claak. Mereka tidur sebentar sebelum mengayuh lagi hingga matahari terbenam. Klik Claak, Klik Claak.



Hari ke-10 di Kurnool, Andhra Pradesh
Mereka bersepeda sejauh 100 km
setiap hari. Klik Claak, Klik Claak

Pada malam hari, mereka akan tidur di mana saja yang bisa mereka temukan – stasiun kereta api, penginapan, kuil, atau rumah orang asing yang baik hati. Setiap hari dan malam adalah petualangan baru.



Hari ke-14 di Hyderabad, Andhra Pradesh, Shikari dan Basav memperhatikan awan gelap yang berkumpul di atas mereka. Angin mulai bertiup kencang dan keras. Desis... Desis... Guntur menggelegar di langit saat hujan mulai turun.

berat. Tanpa mereka sadari, mereka sudah terjebak di tengah badai.



Kedua pria itu tidak punya jas hujan. Tiba-tiba, muncul ide di kepala mereka - kenapa tidak bikin jas hujan sendiri? Mereka pun membeli lembaran plastik besar dari toko, melubangi bagian lengan dan leher, dan voila! Jas hujan darurat pun jadi.

Mereka terus
bersepeda.

Klik Jepret, Klik Jepret

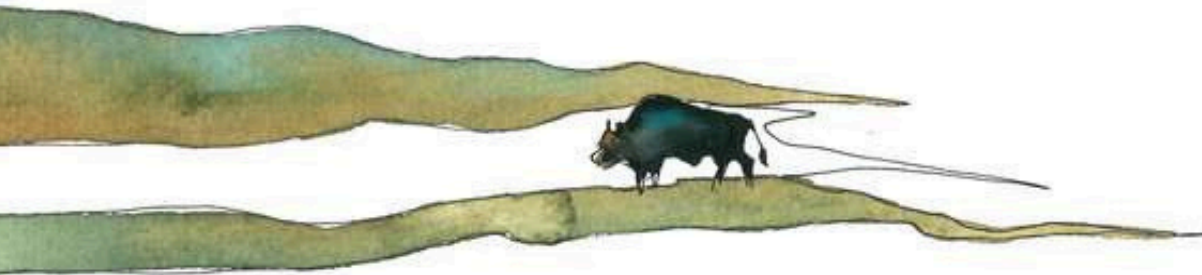
Klik Jepret, Klik Jepret



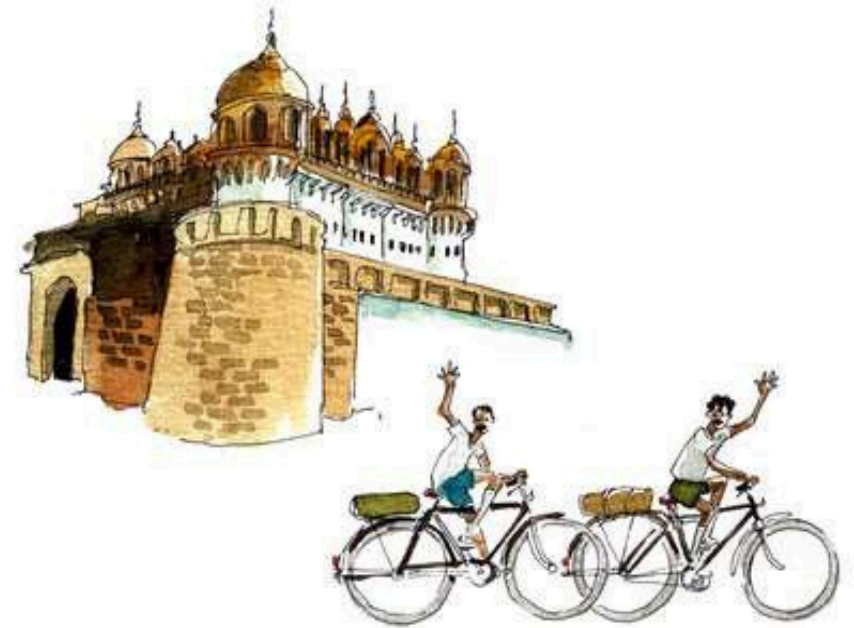
Hari ke-16 di Nagpur, Maharashtra. Saat jalanan menanjak, Shikari dan Basav terpaksa berhenti mengayuh dan mendorong sepeda mereka ke atas bukit.



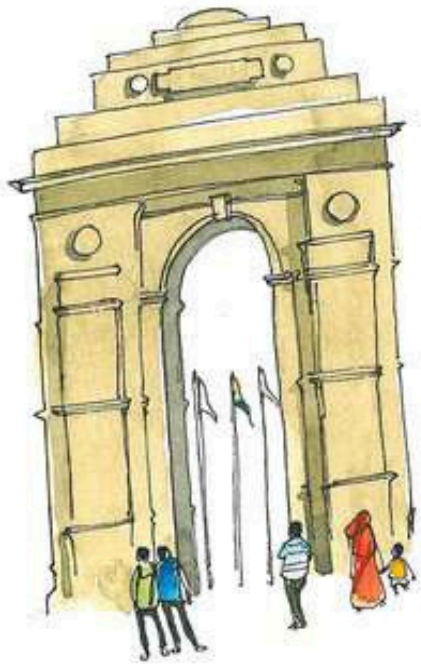
Mereka melihat ular, bison, rusa, dan kucing liar di sepanjang jalan hutan.
Klik Jepret, Klik Jepret, Klik Jepret, Klik Jepret



Hari ke-18 di Narsinghpur, Madhya Pradesh. Itu adalah hari libur bank, dan kedua sahabat itu sudah kehabisan uang. Mereka merasa lelah dan lapar. “Kalian berdua mau pergi ke mana?” tanya seorang pemilik toko sepeda.



Setelah mendengarkan mereka, pemilik toko menawarkan teh dan makan siang. Ia juga memberikan mereka Rs.100 untuk biaya perjalanan selanjutnya. “Bagaimana kami bisa membalas kebaikan Anda? Terima kasih telah membantu kami,” kata Shikari sambil menahan air mata. Mereka pun berangkat menuju tujuan berikutnya. ***Klik Jepret, Klik Jepret, Klik Jepret, Klik Jepret***



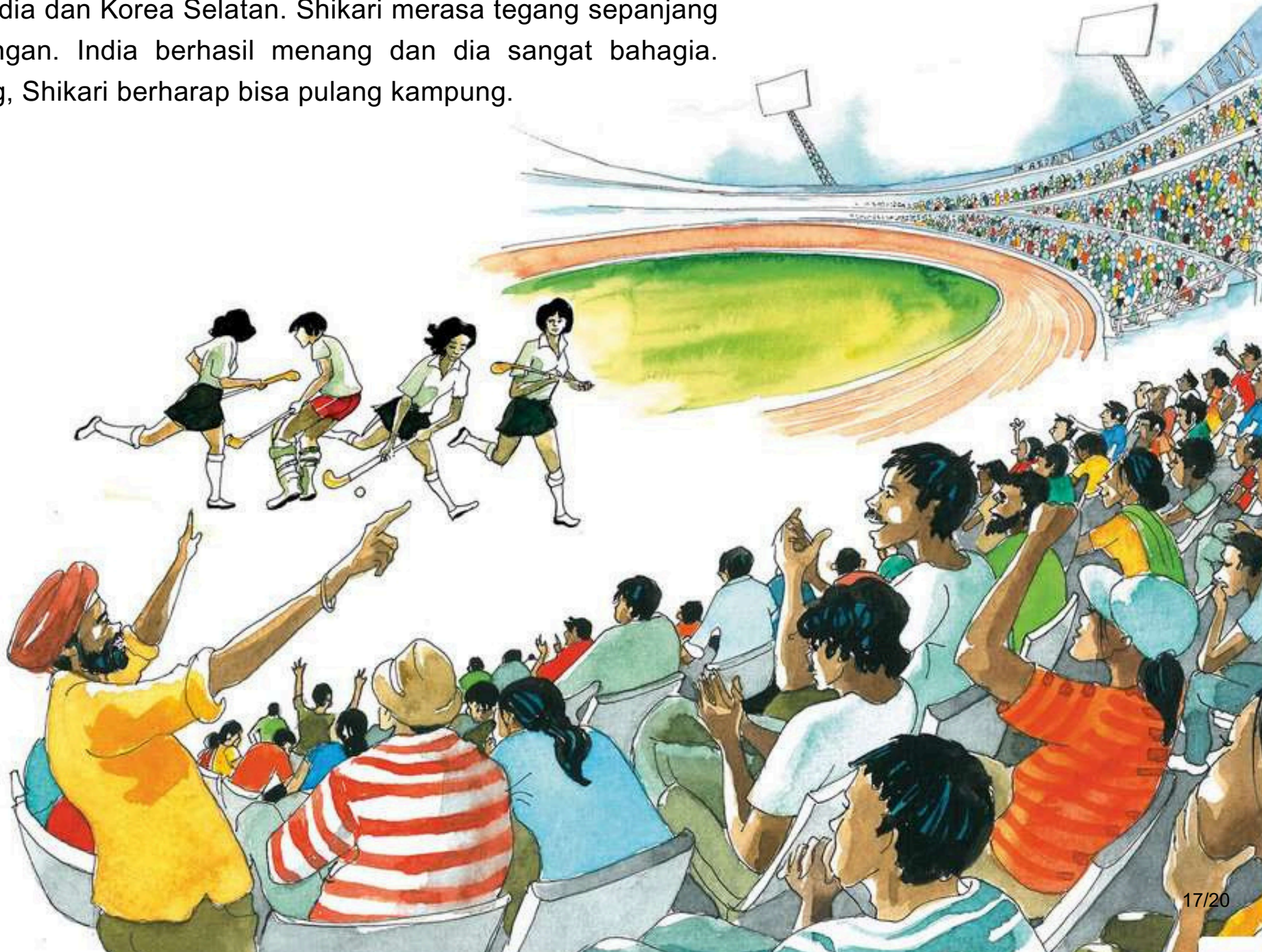
Hari ke-23 di Delhi, Klik Claak, Klik Claak, Klik Claak, Klik Claak.
Shikari dan Basav bersepeda melewati Gerbang India yang megah.
Ya! Mereka punya
akhirnya tiba di ibu kota India, Delhi. Setelah berhari-hari bersepeda di bawah sinar matahari yang terik, semua kesulitan yang mereka hadapi dan rasa sakit di kaki mereka seolah menghilang. Sekarang, Delhi dan Asian Games sudah menunggu mereka.



November 1982, hari ke-27 Asian Games di Delhi dimulai dengan meriah dan penuh pertunjukan. Kedua sahabat itu menonton pertandingan tinju dan bulu tangkis. Mereka melihat atlet-atlet dunia bertanding dalam gulat dan senam. Maskot Asian Games, Appu, tersenyum dari balik dinding stadion saat mereka menyaksikan pertandingan tenis dan bola voli.

Mereka terpesona oleh kekuatan para atlet angkat beban dan kelincahan para perenang.

Final Hoki Wanita adalah pertandingan yang sangat mendebarkan antara India dan Korea Selatan. Shikari merasa tegang sepanjang pertandingan. India berhasil menang dan dia sangat bahagia. Sekarang, Shikari berharap bisa pulang kampung.





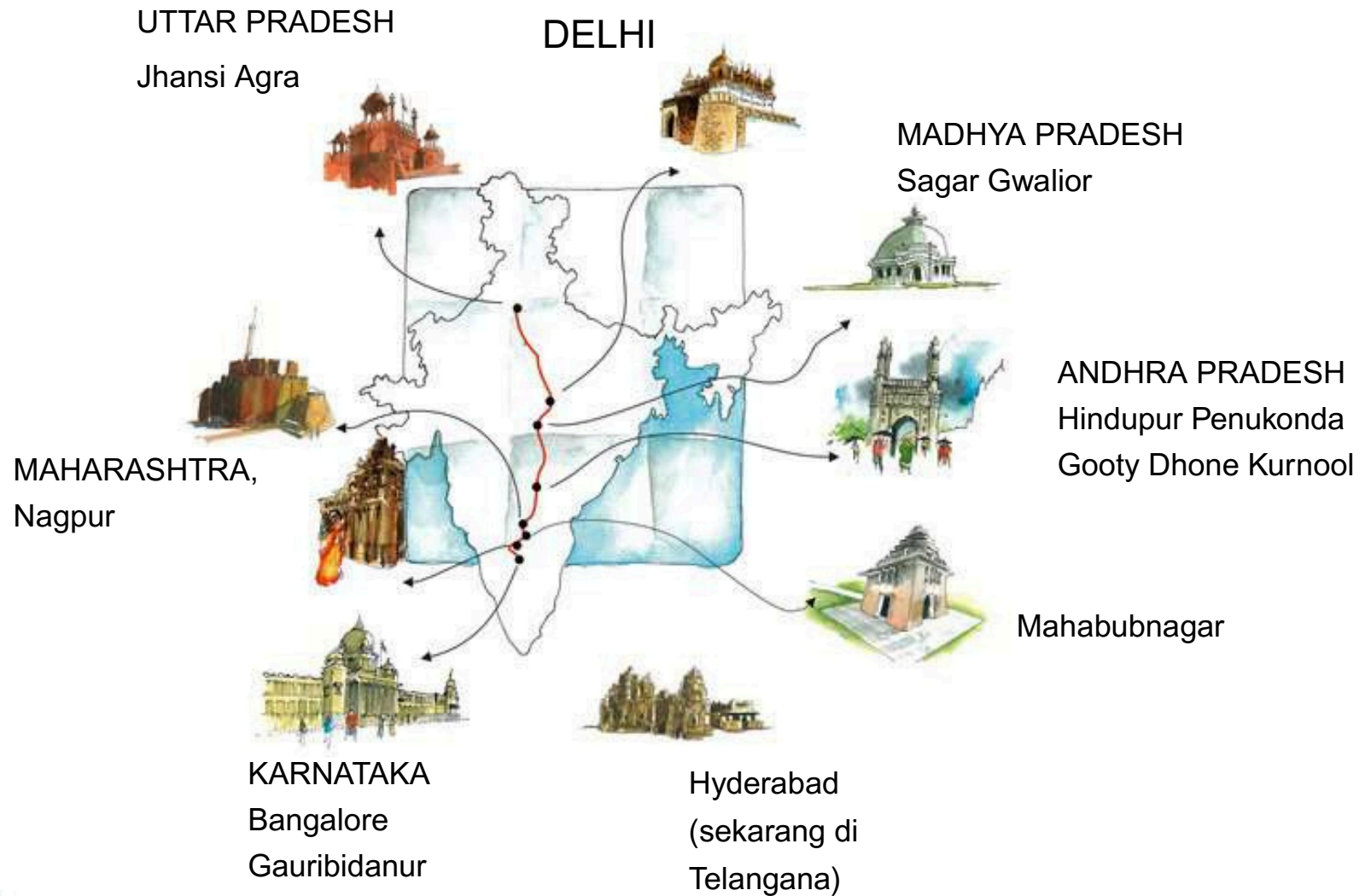
Temui Shikari yang sebenarnya

Kisah ini terinspirasi oleh petualangan nyata Shivaprakash Honnashettar yang bersepeda dari Bangalore ke Delhi untuk Asian Games di 1982. Pada waktu itu, usianya 25 tahun. Tn.

Shivaprakash baru saja pensiun dari jabatannya sebagai Sekretaris Olahraga St.

Sekolah Menengah Atas Putra Joseph yang berada di Bangalore.

Ikuti perjalanan sepeda Shikari dari Bangalore ke Delhi:





TAMAT